

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka (Hendryadi dan Suryani, 2015:109). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat kemudian digambar mengenai kondisi, situasi atau variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pembayaran zakat dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi telah mengeluarkan izin penggabungan usaha tiga bank syariah milik BUMN yaitu PT Bank Mandiri Syariah, PT BNI Syariah, dan PT Bank BRI syariah Tbk. dengan identitas baru yakni PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) dan akan efektif pada Senin, 1 Februari 2021. Sehingga penelitian ini dilakukan selama periode 2016-2020 agar hasil diperoleh dapat mengeneralisasi Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data Eviews 12. Eviews (*Econometric Views*) merupakan aplikasi pengolahan data statistika dan ekonometrika yang berjalan di atas sistem Operasi Windows. Eviews memiliki format data yang tidak memiliki dokumen terbuka tetapi mendukung format data aplikasi lain baik untuk masukan (*input*) maupun keluaran (*output*) (Ismanto dan Pebruary, 2021:91).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Hendryadi dan Suryani (2015:189) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi sepanjang tahun 2016-2020 dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Menurut data yang diperoleh pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14 bank yakni:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH (BUS)	KODE
1	PT BANK MAYBANK SYARIAH	BRIS
2	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	BMI
3	PT BANK VICTORIA SYARIAH	BVS
4	PT BRI SYARIAH	BRIS
5	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BJBS
6	PT BNI SYARIAH	BNIS
7	PT BANK MEGA SYARIAH	BMSI
8	PT BANK PANIN SYARIAH	PNBS
9	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	BSB
10	PT BCA SYARIAH	BCAS
11	PT BANK BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	MSI
12	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	BTPNS
13	PT BANK ACEH SYARIAH	BAS
14	PT BANK SYARIAH MANDIRI	BSM

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Menurut Hendryadi dan Suryani (2015:189) sampel adalah sebagian dari populasi artinya jika tidak ada populasi maka tidak akan ada sampel. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel non probabilitas yang menyesuaikan diri dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Hendryadi dan Suryani, 2015:202). Pada penelitian ini kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Pengambilan Sampel

a.	Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK sepanjang periode 2016-2020.
b.	Telah mempublikasi laporan keuangan serta pengeluaran zakat selama kurun waktu 2016-2020 atau disesuaikan ketersediaan pada website masing-masing bank pada masa periode tersebut.
c.	Mengalami Profit yang positif untuk setiap tahunnya

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat lima bank yang tidak memenuhi syarat yaitu Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank PNB Syariah. Berdasarkan laporan tahunan Bank Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank PNB Syariah mengalami profit yang negatif (rugi) pada periode 2016-2020.

Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di OJK	14
Bank yang tidak memenuhi kriteria sampel peneliti	(4)
Data Outlier	(1)
Bank yang memenuhi kriteria sampel peneliti	9

Berdasarkan indikator kriteria tersebut, maka bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK untuk dijadikan sampel terdapat bank umum syariah yaitu:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2020

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH (BUS)	KODE
1	PT BRI SYARIAH	BRIS
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BJBS
3	PT BNI SYARIAH	BNIS
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI	BSM
5	PT BCA SYARIAH	BCAS
6	PT BANK BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	MSI
7	PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional SYARIAH	BTPNS
8	PT BANK ACEH SYARIAH	BAS
9	PT BANK MEGA SYARIAH	BMS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang digunakan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Hendryadi dan Suryani, 2015:168). Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data observasi diidentifikasi dengan menggunakan waktu dan tanggal (Sarwono, 2016:1). *Cross section* adalah kumpulan data yang diperoleh dari banyak subyek (seperti orang dan negara) dalam satu periode (Karnadi, 2017:3). Data dapat berasal dari banyak sumber yang berbeda, tergantung pada tujuan studi tertentu, pada penelitian data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang diterbitkan, seperti jurnal, publikasi pemerintah, atau berita. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) pada website resmi pada masing-masing bank umum syariah (Sarwono, 2016:1).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah secara jelas, operasional dan spesifik. Pada penelitian ini termuat dalam operasional variabel penelitian secara lebih rinci:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Variabel dalam penelitian ini adalah zakat. Ketentuan zakat perusahaan diatur oleh Badan Amil Zakat Nasional. Dalam berita resmi No 1/ON/01/2019, 20 Januari 2019 menyatakan, dalam Perlakuan fikih yang perlu diperhatikan sebelum menghitung zakat perusahaan perlunya menjelaskan secara rinci kategori asset harta zakat, asset non zakat, dan asset pengurang zakat. *Wi'a al-Zakah* adalah hasil

dari total aset harta zakat dikurangi dengan total aset pengurang harta zakat untuk selanjutnya dikalikan dengan kadar zakat (2,5%). Zakat diukur dengan rumus:

$$\text{Zakat} = 2,5\% \times \text{Laba Setelah Pajak (laba bersih)}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Menurut Suryani (2021) Profitabilitas dapat diukur melalui dua rasio yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dari kedua rasio untuk mengukur profitabilitas, ROA dinilai dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perbankan jika dibandingkan dengan ROE yang hanya melihat dari sisi modal pemilik saja.

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2016:193) ROA merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Menurut Jakfar dan Kasmir (2017:142) profitabilitas perusahaan perbankan yang diprosikan dengan *rasio Return on Asset* (ROA) ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Handini (2020:55) *Return On Equity* (ROE) disebut juga sebagai laba atas equity. ROE mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba atas ekuitas. Menurut Jakfar dan Kasmir (2017:142) rasio *Return On Equity* (ROE) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.3 Variabel Moderasi (Z)

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mencerminkan besar atau kecil perusahaan ditentukan berdasarkan total penjualan, aset dan tingkat penjualan. Apabila jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar, maka pendapatan yang didapat semakin meningkat *velocity of money* atau peredaran uang (Eliana et al., 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan aset perusahaan semakin besar aset perusahaan maka sumber daya dapat digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan dan semakin kecil aset perusahaan maka keuntungan yang dihasilkannya relative kecil (Widiastuti, 2018). Menurut Badan Pegawai Pasar Modal Nomor: Kep- 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Dengan kata lain untuk menentukan ukuran perusahaan maka digunakan rumus *logaritma natural* dari aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi antara kinerja keuangan terhadap pembayaran zakat. Hal tersebut didasarkan bahwa jika perusahaan yang mempunyai aset lebih besar memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan apapun termasuk dalam pembayaran zakat. Berbeda jika perusahaan mempunyai aset yang cenderung kecil maka akan banyak pertimbangan yang berkaitan dengan pengeluaran perusahaan. Oleh sebab itu maka dugaan sementara bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan bank umum syariah terhadap pembayaran zakat.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungannya menggunakan alat statistik yaitu Eviews. Eviews merupakan sebuah software komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Eviews 12 sebagai alat bantu menghitung data statistik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif keseluruhan variabel dalam penelitian yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis pada variabel dependen dan variabel independen untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ajija *et al* (2011:42) Uji normalitas adalah uji yang digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal. Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:127) apabila prob. Hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ajija *et al*, 2011:36). Apabila probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% atau 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Namun jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ismanto dan Pebruary, 2021:132).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linear yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas (Ajija *et al*, 2011:35).

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ajija *et al* (2011:40) autokolerasi merupakan analisis yang menunjukkan kolerasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Untuk mendeteksi adanya autokolerasi, berikut hal-hal yang dapat dilakukan:

1. Dengan melihat nilai t-statistik, R^2 , uji F, dan Durbin Watson (DW) statistik. Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai DW statistik relatif kecil, yakni 0,492. Artinya, ada kemungkinan terjadi masalah autokolerasi.
2. Dengan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Uji LM ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, Jika nilai probabilitas dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokolerasi.

3.5.3 Uji Model

Ada tiga uji yang akan dijadikan alat dalam menentukan model regresi data panel *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

3.5.3.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Teknik ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Penggabungan data tersebut hanya dilakukan tanpa melihat pendekatan antar waktu dan individu dengan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model panel (Ansofino *et al*, 2016:143)

3.5.3.2 Slop Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Menurut Ansofino *et al* (2016:147) Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini disebut juga dengan *Teknik Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

Jika Chi square > 0,05 Terima H_0

Jika Chi square < 0,05 Tolak H_0

3.5.3.3 Estimasi dengan Pendekatan *Random Effect*

Pada pendekatan *Random Effect* dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect*. Model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya. Namun membawa kurangnya derajat kebebasan sehingga dapat mengurangi parameter. Dalam model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ansofino *et al*, 2016:150).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ajija *et al* (2011:31) model regresi berganda atau model regresi majemuk merupakan model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Zaki,t = \beta_0 + ROAi,t + ROEi,t + Sizei,t + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

Zaki,t = Pengeluaran Zakat perusahaan i pada tahun t

ROAi,t = ROA pada unit observasi i pada tahun t

ROEi,t = ROE pada unit observasi i pada tahun t

β Sizei,t = Ukuran perusahaan i pada tahun t

ε = Error

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ajija *et al* (2011:34) Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t lakukan dengan membandingkan nilai hasil uji t-statistik dengan hasil regresi t-tabel.

Jika nilai $t > t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai $t < t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 atau (R^2 adjusted) adalah uji yang menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat, variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai R^2 atau (R^2 adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Jika semakin mendekati 1, maka semakin baik hasilnya (Ajija *et al*, 2011:34).

3.5.6 Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan profitabilitas terhadap pengeluaran zakat dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Sumiyati, 2017).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

$$Zaki,t = \beta_0 + ROAi,t + ROEi,t + Sizei,t + SIZE*ROAi,t + SIZE*ROEi,t + \epsilon$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

Zaki,t = Pengeluaran Zakat perusahaan i pada tahun t

- Size_{i,t} = Ukuran perusahaan i pada tahun t
- ROA_{i,t} = Profitabilitas (ROA) perusahaan i pada tahun t
- ROE_{i,t} = Profitabilitas (ROE) perusahaan i pada tahun t
- SIZE*ROA_{i,t} = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan ROA i pada tahun t
- SIZE*ROE_{i,t} = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan ROE i pada tahun t
- ε = Error